

The Effect of Financial Ratios on Capital Structure in Transportation and Logistics Companies Listed on the IDX Surabaya

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportation and Logistics yang Terdaftar di BEI Surabaya

Oleh:

Iis Maskurifah^{1*)}, Hevi Susanti²⁾, Supriadi³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang, Jawa Timur – Indonesia

^{2&3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang, Jawa Timur – Indonesia

Email : iismaskurifah@gmail.com^{1*)}, susantihevi85@gmail.com²⁾, supriadi.satiro@gmail.com³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 24 September 2024

Artikel Diterima: 18 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios partially and simultaneously affect the capital structure. The research method used is quantitative method with statistical analysis approach. In this study, the sampling used purposive sampling technique, namely based on predetermined criteria as many as 19 transportation and logistics companies on the Surabaya IDX in 2020-2023. The data analysis method was carried out using panel data regression analysis with Eviews 12. The regression model used is the Random Effect Model (REM) using the classical assumption test, T test, F test, and determination coefficient test. From the result of this test, it can be concluded that liquidity and profitability have no significant effect on capital structure. Firm size has a significant effect on capital structure. Simultaneous test result shows that liquidity, profitability, firm size have significant effect on capital structure.

Keywords: Liquidity, Profitability, Company Size, Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 19 perusahaan *transportation and logistics* di BEI Surabaya Tahun 2020-2023. Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan Eviews 12. Model regresi yang digunakan yaitu Random Effect Model (REM) dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji T, Uji F, dan uji koefisien determinansi. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Subyantoro, 2020) menjelaskan bahwa semua perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Agar dapat bertahan, perusahaan harus memiliki dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh modal. Modal terdiri dari internal dan eksternal. Modal *eksternal* berasal dari pinjaman dari luar perusahaan, seperti bank dan lembaga keuangan non-bank. Modal *internal* berasal dari capital dari *owners*, *shareholders*, keuntungan dari operasi perusahaan, dan penjualan sekuritas.

Menurut (Sudana, 2011) menjelaskan bahwa keputusan untuk menggunakan sumber dana perusahaan terletak pada manajer perusahaan. Manajer perusahaan yang menentukan akan menggunakan dana internal atau eksternal. Menurut teori *Pecking Order*, salah satu sumber dana yang paling menguntungkan untuk digunakan adalah internal. Dengan menggunakan internal sumber daya, perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar, dan risiko yang terkait dengan menggunakan internal sumber daya akan lebih rendah daripada risiko yang terkait dengan menggunakan external sumber daya.

Menurut (Chasanah, 2017) menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki banyak hutang, mungkin saja perusahaan akan default, membuat investors tidak ingin investasi di dalamnya, yang akhirnya menyebabkan banyak perusahaan bankrupt. Manajer keuangan harus mampu mengelola utang dengan cara mengumpulkan dana secara efisien dari sumber internal atau eksternal sehingga perusahaan dapat meminimalisir biaya yang harus ditanggung. Timbulnya biaya modal merupakan dampak langsung dari keputusan manajer keuangan mengenai struktur modal. Selain itu juga agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan yang antara lain dikarenakan prediksi yang kurang tepat dalam peminjaman dana atau modal. Kebangkrutan ataupun kerugian akan menghasilkan efek negatif terhadap nilai suatu perusahaan.

Menurut (Brigham, 2019) menjelaskan bahwa perolehan nilai perusahaan yang maksimal tidak akan terjadi apabila perusahaan tidak memiliki perencanaan yang baik untuk kegiatan operasinya. Rencana ini dilakukan dengan melihat proyeksi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yakni dengan memperkirakan sumber pendanaan perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Widiawati (2020) yang mengungkapkan salah satu hal penting dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah mengenai pembiayaan perusahaan yang akan berdampak pada kekayaan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan menurut (Irhah, Analisis Kinerja Keuangan Edisi4, 2017) bahwa Salah satu faktor terpenting dalam mengelola perusahaan serta apa yang dipikirkan investor ketika menginvestasikan

modal mereka adalah keputusan pembiayaan. Struktur modal yang terbaik dapat diartikan sebagai struktur modal yang mampu menurunkan biaya modal keseluruhan atau biaya modal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang ideal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pertumbuhan asset.

Menurut (Sukamulja, 2022) Fokus utama dalam industri adalah *capital structure* karena dapat berdampak negatif pada suatu perusahaan *financial condition*. Jika perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk membeli bahan baku untuk memenuhi kebutuhan pembeli, akibatnya perusahaan tidak dapat membeli barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Jika jumlah utang perusahaan lebih besar daripada jumlah aset perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang. Jika jumlah utang lebih besar dari *personal capital*, itu menunjukkan bahwa jumlah kapital struktur lebih besar dari 1, yang berarti bahwa penggunaan kapital dalam operasi bisnis sebagian besar bergantung pada utang. Dengan demikian, jika jumlah struktur modal lebih besar dari 1, sektor tersebut harus berurusan dengan sejumlah besar modal, dan dampak dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan lebih tinggi jika risiko investasi yang diambil oleh perusahaan tidak menghasilkan keuntungan.

(Brigham, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai elemen yang mempengaruhi struktur modal, seperti profitabilitas, stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, leverage operasional, tingkat pertumbuhan, kendali manajemen dan sikapnya, sikap kreditor dan agen kredit, klasifikasi, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, serta fleksibilitas perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa elemen yang dianggap berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Metode likuiditas perusahaan yang digunakan untuk membandingkan elemen yang terdiri dari perbandingan elemen bilangan yaitu total asset saat ini dengan total hutang saat ini (hutang jangka pendek). Untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan seiring berjalannya waktu, evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa waktu.

Menurut (Hary, 2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber dayanya, seperti penjualan, penggunaan aset, atau pengeluaran modal.

Menurut (Hary, 2017) Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset atau penjualan bersih, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh pembiayaan. Ukuran perusahaan juga berdampak pada nilai perusahaan karena perusahaan

yang lebih besar lebih mudah mendapatkan pendanaan.

Perusahaan *transportation and logistics* merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Perusahaan *transportation and logistics* memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian negara karena berfungsi sebagai tulang punggung distribusi barang dan jasa. Perusahaan *transportation and logistics* mengalami tantangan dalam mengoptimalkan struktur modal yang digunakan untuk mendapatkan keseimbangan antara resiko dan keuntungan. Sehingga hal tersebut menjadi alasan peneliti mengambil perusahaan *transportation and logistics* sebagai objek penelitian.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan Studi Pustaka maka peneliti berkesimpulan belum ada penelitian sebelumnya yang sama dengan peneliti ini. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Shelly Armelia, 2016) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go public (studi sector kosmetik dan keperluan rumah tangga Tahun 2010-2015) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal serta hasil penelitian likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Umi Dwi Astuti dkk, 2021) tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). dengan hasil penelitian profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan untuk struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya periode penelitian dikarenakan sampel yang digunakan sedikit. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosinta Romauli dan Devi Julianti, 2019) tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2012-2014. Dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap struktur modal serta profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap struktur modal. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *transportation and logistics* yang terdapat di BEI Surabaya ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *transportation and logistics* yang terdapat di BEI Surabaya ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *transportation and logistics* yang terdapat di BEI Surabaya ?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *transportation and logistics* yang terdapat di BEI Surabaya ?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Struktur Modal

Menurut (Deviani, 2018) menjelaskan bahwa struktur modal yaitu biaya jangka panjang yang menunjukkan keseimbangan utang jangka panjang dan modal ekuitas perusahaan melalui penghasilan yang dipertahankan dan emisi saham. Modal untuk suatu perusahaan mungkin berdasar dari internal atau eksternal perusahaan. Sumber internal untuk bisnis termasuk penyusutan yang masih harus dibayar dan laba ditahan. Hutang atau penerbitan saham adalah dua cara untuk mendapatkan modal eksternal.

2.1.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Musthafa, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal :

- a. Tingkat pertumbuhan yaitu Jika perusahaan terus berkembang, laba yang dihasilkan akan cukup besar dan bahkan mungkin tidak menggunakan

utang dalam operasinya. Di sisi lain, jika perusahaan tumbuh dengan lambat atau bahkan tidak tumbuh sama sekali, kemungkinan memanfaatkan utang akan meningkat.

- b. Kestabilan penjualan yaitu Jika penjualan perusahaan menunjukkan kenaikan secara konsisten, maka perusahaan itu sendiri akan mendapatkan dana yang cukup untuk mengurangi utang dan bahkan menghindari menggunakan utang untuk operasi. Di sisi lain, jika penjualan perusahaan terus menurun, maka perusahaan itu sendiri akan mengurangi dana yang dikumpulkannya dan akibatnya meningkatkan utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.
- c. *Asset struktur yaitu* Perusahaan tidak akan membutuhkan pinjaman jika memiliki modal ekuitas yang cukup besar begitu sebaliknya, jika modal perusahaan rendah, maka akan membutuhkan utang.
- d. Perilaku manajemen yaitu Manajer perusahaan terdiri dari manajemen yang siap mengambil risiko dan manajemen yang menolak risiko. Dalam kasus ini, manajemen yang berani selalu bertindak agresif dan ingin melakukan ekspansi besar. Akibatnya, perusahaan menginginkan modal besar, yang membuat manajemen berani mengambil pinjaman atau masuk ke dalam utang. Di sisi lain, manajemen yang tidak suka risiko tidak berani mengambil pinjaman, yang menyebabkan bisnis berjalan seperti yang diharapkan.
- e. Kondisi pasar yaitu Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh dana dalam bentuk kredit dan sebaliknya, sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengakses kredit dalam jumlah besar, begitu juga sebaliknya.
- f. Pajak yaitu Perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi dan akan berupaya untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar, karena perusahaan percaya bahwa pinjaman ini memungkinkan perusahaan membayar bunga yang tinggi untuk mengurangi keuntungan kena pajak.

2.1.2 Jenis Rasio Struktur Modal

Menurut buku yang ditulis oleh Smith, Skousen, and Stice (Irham, Analisis Kinerja Keuangan Edisi 4, 2017) rasio yang digunakan dalam struktur modal ini yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai operasi.
- b. *Number of times interest is earned* (EBIT) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu penghasilan sebelum bunga dan pajak untuk menutupi biaya utang.

- c. *Book Value Pershare* (BVP) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki oleh setiap saham dalam modal perusahaan.

2.1.3 Alasan Menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai Ukuran Struktur Modal

Peneliti akan memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran struktur modal untuk menghitung jumlah utang yang digunakan untuk pembiayaan dan menandai modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

2.2. Rasio Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017) rasio keuangan adalah perbandingan akun dalam laporan keuangan, kemungkinan perbandingan ini dapat terjadi antara laporan keuangan atau laporan laba dan kerugian.

2.2.1. Likuiditas

Menurut (Raysuni, 2021) Perusahaan yang ingin tetap beroperasi harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dapat dibayar kembali dengan cepat. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan harus likuid. Analisis rasio likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan itu likuid atau tidak. Likuiditas mengacu pada kapasitas suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki likuiditas rendah, mereka tidak dapat memanfaatkan diskon pembelian yang ditawarkan oleh pemasok. Akibatnya, bisnis harus membayar biaya yang lebih tinggi dan memiliki lebih sedikit peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *current ratio* untuk menilai tingkat likuiditas. Rasio likuiditas adalah ukuran umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini tidak hanya mengukur jumlah aset saat ini yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai tingkat jaminan perusahaan.

2.2.2. Profitabilitas

Menurut (Hary, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber dayanya seperti penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal.

Dalam studi ini penulis memakai *Return On Asset* untuk mengukur rasio profitabilitas. *Return on asset* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengendalikan semua asetnya.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hary, 2017) ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai perbandingan anatara

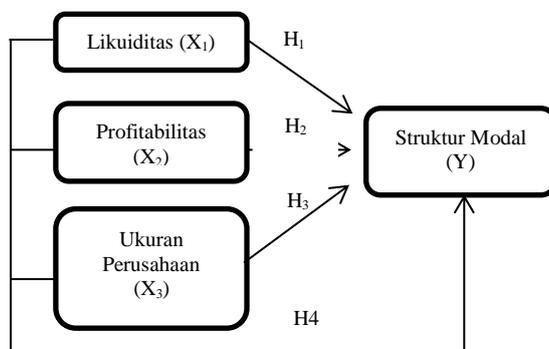
ukurannya dan jumlah asset atau penjualan bersihnya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilainya karena lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jika ukurannya lebih besar.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total asset perusahaan untuk menentukan ukurannya karena asset perusahaan adalah kekayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak asset akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berinvestasi dalam produk dan memenuhi permintaan konsumen. Ada tiga klasifikasi

perusahaan yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara seperti total asset, ukuran logaritma, penjualan, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini menentukan ukuran perusahaan berdasarkan total asset karena total asset dipandang lebih stabil dan dapat lebih baik menunjukkan ukuran perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁= Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₂= Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₃= Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₄= Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Perusahaan *transportation and logistics* yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Laporan keuangan diunduh melalui laman www.idx.id.com

Sehingga pada penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup 19 Perusahaan *transportation and logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Struktur Modal sebagai variabel dependen. Likuiditas (X₁), Profitabilitas (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃) sebagai variabel Independen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Jenis dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti data dari BEI yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Eviews 12 dan Microsoft Excel sebagai alat analisis statistik. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul langkah berikutnya yang dilakukan adalah analisis data yang meliputi analisis

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *transportation dan logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Surabaya. Berdasarkan data yang tersedia, populasi ini terdiri dari 37 perusahaan.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *transportation and logistics* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

deskriptif, pemilihan model estimasi, tahapan analisis data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai data. Metode ini

digunakan untuk merangkum dan memvisualisasikan data secara statistik, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik dasar data. Analisis deskriptif dapat diterapkan pada data numerik maupun kategorikal, memberikan informasi tentang rata-rata, median, modus, deviasi standar, distribusi, dan frekuensi data. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengelola data yang diperoleh agar dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel 1. Sttistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	98.04092	190.8097	4.985789	26.81092
Median	51.44000	138.1000	1.190000	26.52000
Maximum	555.8700	786.0600	207.1800	30.99000
Minimum	-407.3400	21.85000	-37.96000	18.05000
Std. Dev.	143.2049	178.1331	25.99713	2.657911
Skewness	0.981301	1.983512	6.238630	-1.292762
Kurtosis	7.102073	6.648298	49.62665	6.046138
Jarque-Bera	65.48290	91.98329	7377.467	50.55231
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7451.110	14501.54	378.9200	2037.630
Sum Sq. Dev.	1538074.	2379854.	50688.79	529.8368
Observations	76	76	76	76

Sumber: Output Eviews I2 (2024)

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, maka analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata dari variabel X₁ (Current Ratio) selama tahun 2020 – 2023 adalah 190.81 dengan standard deviasi sebesar 178.13 persen. Perusahaan yang memiliki CR terkecil adalah Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) pada tahun 2020 sebesar 21.85. sedangkan nilai CR tertinggi adalah Armada Berjaya Trans TBK (JAYA) pada tahun 2021 sebesar 786.06.

Nilai rata-rata dari variabel X₂ (Return On Asset) selama tahun 2020 – 2023 adalah 4.99 dengan standard deviasi sebesar 25.99 persen. Perusahaan yang memiliki ROA terkecil adalah Jaya Trishindo TBK (HELI) pada tahun 2022 sebesar -37.96. sedangkan nilai ROA tertinggi adalah Express Transindo Utama TBK (TAXI) pada tahun 2021 sebesar 207.18.

Nilai rata-rata dari variabel X₃ (Ukuran Perusahaan) selama tahun 2020 – 2023 adalah 26.81 dengan standard deviasi sebesar 2.65 persen. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil adalah Express Transindo Utama TBK (TAXI) pada tahun 2023 sebesar 18.05. sedangkan nilai ukuran

perusahaan tertinggi adalah Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) pada tahun 2023 sebesar 30.99.

Nilai rata-rata dari variabel Y (Debt to Equity) selama tahun 2020 – 2023 adalah 98.04 dengan standard deviasi sebesar 143.20 persen. Perusahaan yang memiliki DER terkecil adalah Mitra Investindo TBK (MITI) pada tahun 2020 sebesar -407.34. sedangkan nilai DER tertinggi adalah Indomobil Multi Jasa TBK (IMJS) pada tahun 2020 sebesar 555.87.

4.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan yaitu :

4.2.1. Common Effect Model (CEM)

CEM adalah metode yang paling sederhana untuk pemodelan data panel karena hanya menggunakan data *time series* dan *cross section*. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk menganggap bahwa perilaku data perusahaan akan konsisten sepanjang masa (Basuki, 2021).

Tabel 2. Hasil Regresi Menggunakan *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-607.0736	171.9417	-3.530693	0.0007
X ₁	-0.068731	0.096436	-0.712714	0.4783
X ₂	0.099845	0.592049	0.168642	0.8666
X ₃	26.77011	6.061161	4.416664	0.0000
Root MSE	119.8569	R-squared		0.290157
Mean dependent var	98.04092	Adjusted R-squared		0.260580
S.D. dependent var	143.2049	S.E. of regression		123.1412
Akaike info criterion	12.51574	Sum squared resid		1091791.
Schwarz criterion	12.63841	Log likelihood		-471.5980
Hannan-Quinn criter.	12.56476	F-statistic		9.810293
Durbin-Watson stat	0.435003	Prob(F-statistic)		0.000017

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Hasil regresi menggunakan *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa nilai probabilitas X₁ adalah 0,4783, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh X₁ terhadap Y. Demikian pula, nilai probabilitas X₂ adalah 0,8666, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X₂ terhadap Y. Sementara itu, nilai probabilitas X₃ lebih kecil dari 0,05, yakni sebesar 0,0000, yang berarti H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X₃ terhadap Y. Selain itu, signifikansi f

sebesar 0,000017 menunjukkan bahwa H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama terhadap Y.

4.2.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model regresi data panel FEM memiliki efek yang berbeda pada setiap individu. Teknik *Least Square Dummy* dapat digunakan untuk memperkirakan individu ini, karena itu adalah parameter yang tidak diketahui.

Tabel 3. Hasil Regresi Menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1299.366	550.2417	-2.361447	0.0218
X ₁	0.122476	0.066237	1.849043	0.0699
X ₂	-0.131572	0.316291	-0.415984	0.6791
X ₃	51.27365	20.54491	2.495686	0.0157
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	52.63299	R-squared		0.863116
Mean dependent var	98.04092	Adjusted R-squared		0.809883
S.D. dependent var	143.2049	S.E. of regression		62.44073
Akaike info criterion	11.34351	Sum squared resid		210537.6
Schwarz criterion	12.01820	Log likelihood		-409.0534
Hannan-Quinn criter.	11.61315	F-statistic		16.21404
Durbin-Watson stat	2.073652	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan bahwa nilai probabilitas X₁ lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,0699, sehingga H₀ diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh X₁ terhadap Y. Nilai probabilitas X₂ juga lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,6791, sehingga H₀ diterima dan tidak terdapat pengaruh X₂ terhadap Y. Sebaliknya, nilai probabilitas X₃ lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0157, sehingga H₀ ditolak dan terdapat pengaruh X₃ terhadap Y. Tingkat signifikansi F sebesar 0,000000 berarti H₀ ditolak, menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama terhadap Y.

4.2.3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah model model regresi data panel yang berbeda dari model *Fixed Effect Model*. Model ini membuat perkiraan lebih efisien karena mengurangi tingkat kebebasan. *Generalized Least Square* adalah perkiraan parameter untuk *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Regresi Menggunakan *Random Effect Model (REM)*

C	-866.2604	244.3929	-3.544540	0.0007
X ₁	0.103894	0.063464	1.637051	0.1060
X ₂	-0.127975	0.314656	-0.406714	0.6854
X ₃	35.25113	8.986365	3.922736	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			107.8602	0.7490
Idiosyncratic random			62.44073	0.2510
Weighted Statistics				
Root MSE	61.29802	R-squared	0.184783	
Mean dependent var	27.25919	Adjusted R-squared	0.150816	
S.D. dependent var	68.34174	S.E. of regression	62.97773	
Sum squared resid	285566.0	F-statistic	5.440022	
Durbin-Watson stat	1.519994	Prob(F-statistic)	0.001987	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.253894	Mean dependent var	98.04092	
Sum squared resid	1147567.	Durbin-Watson stat	0.378243	

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)* menunjukkan nilai probabilitas X₁ lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,1060, sehingga H₀ diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh X₁ terhadap Y. Nilai probabilitas X₂ juga lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,6854, sehingga H₀ diterima dan tidak terdapat pengaruh X₂ terhadap Y. Sebaliknya, nilai probabilitas X₃ lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0002, sehingga H₀ ditolak dan terdapat pengaruh X₃ terhadap Y. Selain itu, tingkat signifikansi F lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001987, yang berarti H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama terhadap Y.

4.3. Tahapan Analisis Data

Dalam analisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model dengan tujuan untuk menggambarkan data secara akurat. Uji tersebut, diantaranya sebagai berikut :

4.3.1. Uji Chow

Setelah mendapatkan hasil dari *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, langkah berikutnya adalah melakukan uji Chow. Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.557185	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.089184	18	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Hasil uji Chow dengan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0.0000. Karena nilai ini kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.243739	3	0.2363

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Hasil uji hausman dengan nilai probabilitas *cross section random* bernilai 0.2363. nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolinearitas

Salah satu metode untuk mengidentifikasi multikolieritas dalam model adalah dengan memeriksa koefisien korelasi dari hasil output

komputer. apabila koefisien korelasi melebihi 0.85 maka gejala multikolinearitas mungkin ada.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolieritas

	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1.000000	0.382702	-0.469994
X ₂	0.382702	1.000000	-0.171718
X ₃	-0.469994	-0.171718	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan pengujian diatas, Koefisiensi korelasi X₁ dan X₂ sebesar $0.382702 < 0.85$, X₁ dan X₃ sebesar $-0.469994 < 0.85$, dan X₂ dan X₃ sebesar $-0.171718 < 0.85$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Standart uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai probability lebih besar 0.05 maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.29471	166.8568	0.235500	0.8145
X ₁	0.065593	0.052657	1.245669	0.2169
X ₂	0.233856	0.266250	0.878334	0.3827
X ₃	1.279494	6.102803	0.209657	0.8345
Effects Specification				

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas X₁ sebesar $0.2169 > 0.05$, X₂ sebesar $0.3827 > 0.05$, dan X₃ sebesar $0.8345 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam uji ini, atau dengan kata lain, lolos uji heteroskedastisitas.

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Statistik t

Kriteria dari uji statistic t (Ghozali I. , 2016) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-866.2604	244.3929	-3.544540	0.0007
X ₁	0.103894	0.063464	1.637051	0.1060
X ₂	-0.127975	0.314656	-0.406714	0.6854
X ₃	35.25113	8.986365	3.922736	0.0002
Effects Specification				

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel CR (X₁) diperoleh t hitung sebesar $1.637051 > t$ tabel yaitu 1.992543 dan nilai sig. $0.1060 > 0.05$, maka H₀ diterima H_a ditolak, artinya Variabel CR tidak berpengaruh terhadap DER.
- 2) Hasil uji t pada variabel ROA (X₂) diperoleh t hitung sebesar $-0.406714 < t$ tabel yaitu 1.992543 dan nilai sig. $0.6854 > 0.05$, maka H₀ diterima H_a ditolak, artinya Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap DER.

- 3) Hasil uji t pada variabel Ln (X₃) diperoleh t hitung sebesar $3.922736 > t$ tabel yaitu 1.992543 dan nilai sig. $0.0002 < 0.05$, maka H₀ ditolak H_a diterima, artinya Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DER.

4.5.2. Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 10. Hasil Uji F

Root MSE	61.29802	R-squared	0.184783
Mean dependent var	27.25919	Adjusted R-squared	0.150816
S.D. dependent var	68.34174	S.E. of regression	62.97773
Sum squared resid	285566.0	F-statistic	5.440022
Durbin-Watson stat	1.519994	Prob(F-statistic)	0.001987

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, nilai F hitung sebesar $5.440022 >$ nilai F tabel 2.731807 dan nilai sig. $0.001987 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya CR, ROA, dan Ln berpengaruh terhadap DER.

4.5.3. Uji Koefisien Determinansi (R)

Kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen diukur dengan koefisien

Tabel 11. Hasil Uji Koefien Determinasi

Root MSE	61.29802	R-squared	0.184783
Mean dependent var	27.25919	Adjusted R-squared	0.150816
S.D. dependent var	68.34174	S.E. of regression	62.97773
Sum squared resid	285566.0	F-statistic	5.440022
Durbin-Watson stat	1.519994	Prob(F-statistic)	0.001987

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output diatas, nilai adjusted R-Square sebesar 0.150816 atau 15.0816% . nilai koefisien determinansi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CR, ROA, dan Ln berperan besar dalam memberikan pengaruh terhadap DER. Sedangkan sisanya sebesar 84.9184% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uji parsial (uji t) yaitu hasil pengujian antara likuiditas (CR) dengan struktur modal (DER) didapatkan tingkat signifikansi X_1 sebesar $0.1060 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelly Armelia (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Semakin tinggi likuiditas, semakin rendah struktur modal. Ketika perusahaan memiliki likuiditas tinggi, artinya perusahaan mampu dengan mudah memenuhi

determinansi (*R-Square*). Nilai R-Square yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mengurangi total hutang, yang pada akhirnya menurunkan struktur modal perusahaan.

Menurut teori pecking order, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari pembiayaan melalui utang karena mereka memiliki dana internal yang cukup besar. Hal ini membuat perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk membiayai investasinya daripada mengandalkan pembiayaan utang dari sumber eksternal (Mukaromah, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modal berkorelasi negatif dengan tingkat likuiditas perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uji parsial (uji t) yaitu hasil pengujian antara profitabilitas (ROA) dengan struktur modal (DER) didapatkan tingkat signifikansi X_2 sebesar $0.6638 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Dwi Astuti dkk (2021) yang

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Meilani, 2021) *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menghindari penggunaan hutang. Perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal berupa utang, karena pendanaan internal dianggap lebih aman dibandingkan pendanaan eksternal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Jadi, terdapat hubungan negatif antara tingkat utang dan tingkat profitabilitas yang diukur.

4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uji parsial (uji t) yaitu hasil pengujian antara ukuran perusahaan (Ln) dengan struktur modal (DER) didapatkan tingkat signifikansi X_3 sebesar $0.0305 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Ln) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosinta Romauli dan Devi Julianti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Vernando, 2020) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak asset yang dimilikinya. Kebutuhan dana meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Pendanaan eksternal adalah alternative berikutnya setelah pendanaan internal. Hal ini juga sesuai dengan *teori pecking order* yang mengatakan bahwa hutang adalah opsi kedua jika dana tidak mencukupi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah hutang yang dibutuhkan untuk struktur modal perusahaan sebanding dengan ukurannya.

4.6.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan persamaan regresi secara simultan untuk menguji Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), dan Logaritma natural (Ln) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000000 yang dapat diartikan bahwa hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (Ln) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelly Armelia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, umumnya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua sumber dan kemampuannya. Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya perusahaan; perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk uang maupun ekuitas, karena biasanya memiliki reputasi yang lebih baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pemanfaatan pendanaan yang bersumber dari utang. Selain itu, likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara struktur modal lebih dipengaruhi oleh utang jangka panjang. .
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin tetap mencari dana dari sumber eksternal. meskipun profit perusahaan besar, mereka mungkin ingin memperluas perusahaan melalui ekspansi, diversifikasi, dan proyek lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara langsung mempengaruhi ukuran struktur modal perusahaan.
3. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin signifikan pula peningkatan struktur modalnya. Ini disebabkan oleh kebutuhan dana yang meningkat seiring dengan ekspansi dan pertumbuhan perusahaan.
4. Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk hasil yang lebih baik dan akurat, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang rentang waktu penelitian serta menggunakan model dan indicator yang berbeda dari penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan yang lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar

terhadap struktur modal selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mengganti objek penelitian pada sektor tertentu.

3. Untuk para emiten disarankan agar memperhatikan kebijakan keuangan mengenai likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan agar dapat meningkatkan struktur modal, demi terciptanya laporan keuangan yang baik bagi para investor. Dengan demikian akan menarik investor untuk membeli saham.

5.3. Keterbatas

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diharapkan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan terbatas pada periode waktu tertentu.
2. Penelitian ini tergantung pada laporan keuangan atau data sekunder lainnya yang dapat memiliki kekurangan dalam hal akurasi atau kelengkapan.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, A. (2021). *Analisis data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Brigham, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)*. Jakarta : salemba Empat.
- Chasanah, N. W. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Deviani, M. Y. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, , 1-33.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Hary. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, F. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Edisi4*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuanga. Edisi Pertam. Cetakan kedua belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Meilani, U. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 46-63.
- Mukaromah, D. U. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 222-232.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan .* Yogyakarta : CV Andi Offset .
- Raysuni, N. d. (2021). Makalah Resiko Likuiditas "Analisis Laporan Keuangan". *Universitas Negri Alauddin Makassar*, 1-23.
- Subyantoro, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Jakarta: Andi.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik .* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Vernando, J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 13-25.